

Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih

**Hayatun Nufus^{1*}, Juaidah Agustina², Masnunah³, Mardiana Sari⁴, Ratu
Wardarita⁵, Sitti Rukiyah⁶, Yenny Puspita⁷.**

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK: Cerpen atau cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa . Cerpen merupakan karya imajinasi tingkat tinggi. Adapun rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah “Bagaimanakah pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih?” Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Bagi siswa pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan minat siswa dalam kemampuan menulis dan mengembangkan ide-ide siswa untuk berfikir kreatif dalam menulis cerpen yang berkearifan lokal. Bagi guru, dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, Tanya jawab, dan praktik membuat cerpen yang berkearifan lokal. Hasil yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu siswa tertarik untuk menulis cerpen hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa bertanya dan hasil praktik menulis cerpen yang terdapat unsur-unsur pembangun cerpen.

Kata Kunci: Cerpen, kearifan lokal, menulis

ABSTRACT: Cerpen or short stories are literary works in the form of prose. Short stories are works of high level imagination. The formulation of the problem in this service is "How is the training to write short stories with local wisdom for students of SMAN 2 Prabumulih?" This activity is expected to benefit students, teachers, schools, and researchers. For students, this service is expected to foster enthusiasm and motivation for student learning, increase student interest in writing skills and develop students' ideas to think creatively in writing short stories with local wisdom. For teachers, it can add insight in learning to write, especially writing short stories. The methods used in this service are lectures, questions and answers, and the practice of making short stories with local wisdom. The results obtained in this community service are that students are interested in writing short stories. short story building elements.

Keywords: Short story, local wisdom, writing

Submitted: 09-06-2022; Revised: 17-06-2022; Accepted:22-06-2022

Corresponding author: hayatunnufus@univpgri-palembang.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, kewajiban dosen ada tiga sesuai isi Tri Dharma yaitu 1) penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, 2) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 3) mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu tri dharama yang dilaksanakan oleh dosen Bahasa Indonesia program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dosen ini dilaksanakan oleh enam orang dosen mengangkat tema “Pelatihan Menulis Cerpen bagi Siswa SMAN 2 Prabumulih”

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tersendiri yang ditunjukkan pembaca, penulis biasanya lebih memikirkan apa yang akan dikomunikasikan daripada kepada siapa penulis berkomunikasi. Menulis membutuhkan pemikiran disiplin, dan konsentrasi. Dalam hal ini menulis bukan hanya terfokus pada hal-hal seperti tulisan, ejaan dan tata bahasa, pembaca juga akan menilai tulisan tersebut melalui gaya, isi, dan logika penulis.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntun ilmu perguruan tinggi. Menurut Ivanic dan Moss menulis adalah suatu rangkaian praktis; di dalamnya termasuk tujuan, prosedur, proses, strategi serta cara pembelajaran tentang menulis, tingkah laku, juga bentuk tulisan. Kemampuan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta lainnya.

Cerpen atau cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa. Cerpen merupakan karya imajinasi tingkat tinggi artinya dalam penulisan cerpen bukan hanya berisi cerita hayalan yang kosong tanpa makna melainkan sebuah cerita yang dirangkai penuh dengan gaya bahasa dengan berlatar kehidupan sosial masyarakat suatu daerah. Melalui cerpen budaya suatu daerah dapat terangkat ke permukaan yang bernakna bahwa penulisan karya sastra yang bermuatan lokal dapat dijadikan sebagai jalan untuk melestarikan kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dosen Prodi Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang melaksanakan Pengabdian kepada dengan judul “Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal pada Siswa di SMAN 2 Prabumulih Sumatera Selatan”. Adapun rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah “Bagaimanakah pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal pada siswa SMAN 2 Prabumulih?”

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Bagi siswa pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan minat siswa dalam kemampuan menulis dan mengembangkan ide-ide siswa untuk berfikir kreatif dalam menulis

cerpen yang berkearifan lokal. Bagi guru, dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen

PKM ini diikuti oleh siswa kelas XI SMAN 2 Prabumulih yang berlangsung di aula sekolah. Tidak hanya siswa yang antusias mengikutinya tetapi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pun ikut serta dalam pelatihan menulis cerpen yang berkearifan lokal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, Tanya jawab, dan praktik membuat cerpen yang berkearifan lokal. Ceramah disini adalah memaparkan secara teori unsur unsur pembangun cerpen dan kiat kiat menulis cerpen, Setelah dilakukan ceramah sesi selanjutnya adalah Tanya jawab, siswa maupun guru SMAN 2 Prabumulih bertanya mengenai berbagai materi yang disampaikan oleh para dosen Universitas PGRI Palembang. Pada bagian akhir kegiatan adalah praktik menulis cerpen oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian cerpen

Cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. jumlah sekitar 500 – 5.000 kata.

Menurut Kleden (dalam buku Agus Nuryatin dan Retno, 2016:59), cerita pendek merupakan cerita fiksi atau cerita rekaan secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa inggris, yakni fiction. Secara etimologis cerpen pada dasarnya merupakan karya fiksi atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat”. Hal itu cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen tergantung dalam temanya. Salah satu definisi yang relatif lengkap menyatakan bahwa cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal dominan; cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Unsur- Unsur Cerpen

Cerpen dibangun oleh unsur- unsur berikut.

1. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur dibagi menjadi beberapa macam;

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran bagi para tokohnya

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterampilan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak Konflik (*turning action*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarakan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.

e. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokonya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca.

f. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang dikisahkan perjalanannya hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Berikut adalah contoh teknik penggambaran karakteristik tokoh.

a. Teknik analitik atau penggambaran langsung

Intan namanya dia anak yang cantik, anggun, pintar, kaya- raya, baik hati, dan ceria. Dia anak yang sempurna sangat sempurna tapi hanya satu kekurangannya yaitu tidak mempunyai tubuh yang sehat sekarang dia duduk di kelas IX SMP dan kini sedang menghadapi ujian akhir.

b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

Asap mengepul dari batang rokok yang kujepit di antara dua jariku. Sementara seorang gadis berambut panjang terurai basah kena air hujan menghampiriku. Ah, dia tidak menghampiriku diri hanya ingin mencari perlindungan dari guyuran hujan sepertiku celana dan kaos hitamnya terlihat basah.

c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Desa karangsaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua, desa itu gelap gulita kalau malam, cepat becek kalau hujan tiba.

d. Penggambaran tata bahasa tokoh

Kata-katanya sering membuat merah orang yang mendengarkannya teriakan mengancam begitu mudah mengucur dan mulutnya sehingga sering membuat orang-orang yang baru mengenalnya menjadi takut. Logatnya memang tidak seperti orang-orang kebanya.

e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambut dirinya.

2. Latar

Latar atau setting merupakan tempat dan berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Macam-macam latar.

a. Latar Tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

b. Latar Waktu

Waktu berlangsungnya cerita mungkin pada pagi hari malam hari dan waktu waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambarannya dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.

3. Tema

Tema merupakan gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan kekuasaan, kasih sayang kecemburuan, dan sebagainya. Beberapa unsur intrinsik yang dipergunakan pengarang untuk menyalurkan tema ceritanya, yaitu alur, penokohan, dan bahasa pengarang.

a. Melalui alur cerita

Alur cerita kerap kali dipakai oleh pengarang untuk membimbing pembaca mengenali tema dalam cerita yang ditulisnya. Jika anda mendaftar peristiwa yang ada dalam cerita yang kita baca, anda akan menemukan peristiwa-peristiwa yang diurutkan atas dasar sebab akibat, yaitu peristiwa A mengakibatkan peristiwa B, peristiwa B merupakan akibat dari peristiwa A.

b. Melalui tokoh cerita

Selain alur, penokohan juga biasa dipakai oleh pengarang untuk menyalurkan tema. Penokohan meliputi peran dan sifat-sifat tokoh yang diciptakan oleh pengarang tokoh cerita dengan bermacam-macam sifat dan wataknya sengaja diciptakan oleh pengarang untuk dibuat tema. Tokoh jahat (antagonis) biasanya dipertentangkan dengan tokoh baik (protagonis).

c. Melalui perkataan yang dipergunakan pengarang

Perkataan dapat dipakai untuk menemukan tema. Melalui kalimat-kalimat dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh cerita, dan juga pengarang terhadap peristiwa-peristiwa, pengarang dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan yang dapat kita jadikan rumusan tema.

4. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-

kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

Langkah- langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen menurut korrie Layun Rampan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan ide atau tema

Menentukan ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

b. Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalan cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir.

c. Mengembangkan kerangka karangan

Pada tahapan mengembangkan kerangka karangan ini penulis mengembangkan kerangka karangan ini, penulis mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah dibuat.

d. Merevisi

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan menulis, beradaptasi tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat merepresentasikan penguasaan seseorang atas aspek aspek berbahasa yang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah menyampaikan sebuah ide yang terlintas di dalam diri sendiri dan akan menyampaikan secara menulis. Menurut Nufus, (2018:242) "Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan yang diorganisasikan secara logis dan sistematis." Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara individu yang satu dengan individu lainnya. Meski komunikasi tidak langsung cara ini mempunyai kelebihan daripada komunikasi langsung. Dengan tulisan informasi yang didapat tidak akan hilang dan dapat dibaca kembali dengan makna dan arti yang tetap sama.

Tujuan Menulis

Menurut Nurhadi, ketika menulis seseorang memiliki tujuan tertentu. Tujuan itu berhubungan dengan gagasan atau informasi yang ingin dikomunikasikan melalui tulisan. Tujuan itu juga berkaitan erat dengan respons atau tanggapan yang diharapkan muncul dari pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Tujuan menulis ditentukan pada tahap pramenulis. Itu berarti tujuan menulis sudah ada dalam diri penulis sebelum ia melakukan kegiatan menulis. Tujuan menulis sudah ada sejak seorang mempunyai keinginan untuk menulis, jadi tujuan menulis bisa diketahui setelah pembaca suatu tulisan pembaca dengan mudah dapat mengidentifikasi tujuan penulis: apakah sekadar memberitahu, menghibur, atau memengaruhi pembaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada tujuan umum menulis, yaitu menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, menghibur, menghasilkan sesuatu, dan memecahkan masalah.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan sehari-hari yang ditemui penulis dalam berkehidupan sosial. Menurut Yunus, (2015:72), Agar mudah dalam mengubah kisah nyata ke dalam sebuah cerita terdapat beberapa langkah:

1. Tentukanlah bagian kisah nyata yang menarik untuk dijadikan cerita.
2. Kembangkanlah bagian kisah yang menarik dengan peristiwa yang menonjol sehingga dapat menjadi bahan cerita.
3. Buatlah sudut pandang cerita yang unik dengan latar tempat tertentu.
4. Tulislah cerita dengan gaya bahasa sendiri, dan ditambah perluasan imajinasi dari kisah nyata yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunuk Suryani, Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nuryatin, Agus dan Retno P.I. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of writing*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nufus, Hayatun dan Puspa Indah U. (2018) Implementasi Teknik 3N Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Mahasiswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Pembelajaran* Volume 3(3) <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/6>
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia